

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan dalam pengembangan obyek wisata ini akan membuat Pendapatan Asli Daerah meningkat dan secara otomatis pelayanan administrasi, sarana prasarana dan produk pariwisata khas Air Terjun Mauhalek akan ditingkatkan guna menarik pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata ini.
2. Kebijakan dalam pengembangan obyek wisata ini untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata.
3. Program yang dilakukan dalam pengembangan obyek wisata ini dengan melibatkan para stakeholder dan berbagai pihak yang ada serta bekerjasama dengan pihak swasta, masyarakat dan pemerhati lingkungan dalam melakukan promosi dan pembenahan.
4. Terkait dengan dimensi-dimensi strategi yang dikemukakan oleh Mitzberg, dkk (2003) yakni : Tujuan, Kebijakan dan Program menghasilkan suatu strategi dari lima dimensi strategi yang dikemukakan. Berdasarkan Tujuan, kebijakan dan program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Belu termasuk ke dalam Strategi Sebagai Rencana, karena kita dapat melihat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mencoba untuk menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dikembangkan secara sadar dan sengaja.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pengembangan obyek wisata, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah agar sekiranya pengembangan yang dilakukan terkait dengan obyek wisata air terjun Mauhalek dapat terealisasi secepatnya sehingga baik pemerintah, wisatawan dan terlebih lagi masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang besar dari pengembangan yang dilakukan tersebut. Begitu pula dengan berbagai kawasan obyek wisata yang ada di Kabupaten Belu agar lebih dikembangkan lagi sehingga visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yakni terwujudnya Kabupaten Belu sebagai daerah tujuan wisata di Nusa Tenggara Timur dalam rangka menciptakan pariwisata kerakyatan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Fahmi, Irham, 2013. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi.
Bandung: CV Alfabeta.
- Hasan, F. 2004. Pembangunan Berwawasan Budaya. Jakarta:
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hunger, J. David dan wheelen, Thomas L, 2003. Manajemen Strategis.
Yogyakarta: Andi.
- Hutabarat, Jemsly dan Martani, Huseni, 2006. Pengantar Manajemen
Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasional. Jakarta: PT
Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, Fitri Lukiastuti dan Hamdani, Muliawan, 2000.
Manajemen Strategik dan Organisasi. Yogyakarta: MedPress.
- Mintzberg, Henry. dkk, 2003. The Strategy Process. Edisi Empat.
New Jersey: Upper Saddle River.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. Pengantar Ilmu
Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Siagan, Sondang P, 2003. Manajemen Stratejik. Jakarta: Bumi
Karsa.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV
Alfabeta.

Nyoman S. Pendit, 1983. Pariwisata Sebagai Ilmu. Denpasar: Bali Post.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi,

Tugas Pokok dan Fungsi dan Kedudukan Dinas-dinas daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Belu Nomor 1 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021.

Peraturan daerah Kabupaten Belu Nomor 60 Tahun 2017 dengan tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan ekonomi daerah di Bidang Pariwisata.

WEB:

<https://m.liputan6.com/regional/read.air-terjun-mauhalek>.

<https://m.tribunnnews.com>, Kupang.